

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis mengenai “Radikalisme dalam Pandangan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna radikalisme menurut Pengurus Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat adalah:
 - a. Suatu paham dalam Islam yang cenderung keras, cenderung memaksakan kehendak supaya orang lain sepaham dengan mereka (kelompok radikalisme).
 - b. Seperti kelompok yang memandang atau memahami Islam dari satu corak ayat dan hadis, lalu mereka menganggap itulah yang benar, yang tidak sepaham dengan itu salah dan harus diluruskan. Mereka baru akan nyaman dan tenang kalau orang lain sudah sepaham dengan mereka, artinya cenderung membenarkan pemahannya sendiri lalu menyalahkan paham orang lain (fanatik buta terhadap pendapatnya sendiri).
 - c. Padahal di dalam Islam ada peluang untuk berbeda pendapat, tapi bagi kaum radikal tidak ada peluang untuk berbeda pendapat, bagi mereka hanya ada hitam putih, yang tidak sepaham dan sependapat dengan mereka salah, dan harus dibetulkan, membetulkannya itu tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tapi dengan kekerasan dan paksaan (berfikiran sempit).

2. Sikap dan pandangan Pengurus Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat terhadap radikalisme:

a. Sikap Pengurus Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah terhadap radikalisme adalah menolak, mengapa penulis katakan seperti itu, karena menurut penulis:

1) Dari segi paham jelas berbeda, Muhammadiyah cenderung menerima perbedaan-perbedaan yang ada di dunia ini karena itu sudah menjadi ketetapan Allah, seperti perbedaan agama. Tapi, Muhammadiyah tetap terus berdakwah mengajak orang untuk masuk agama Islam dengan cara yang santun. Sedangkan, kaum radikalisme cenderung tidak menerima perbedaan-perbedaan itu, dan cenderung tidak menerima paham yang di luar pemahannya.

2) Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat tidak memilih radikalisme :

a) Dalam menanggapi perbedaan pendapat Majelis Tarjih dan Tajdid tidak bersifat konfrontatif, sedangkan kaum radikalisme cenderung bersikap konfrontatif.

b) Dalam menghadapi perbedaan Majelis Tarjih dan Tajdid tidak memakai kekerasan, sedangkan kaum radikalisme cenderung memaksa dan memakai kekerasan.

c) Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah cenderung mengamalkan Islam yang ramah tamah.

3) Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat tidak suka terhadap radikalisme ini, atau terhadap kekerasan ini, karena tidak sesuai dengan Islam yang *rahmatan lil'alam*.

4) Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat juga menolak radikalisme yang dalam artian suatu paham, atau aliran, atau gerakan yang keras yang merusak dan mendatangkan malapetaka itu.

b. Adapun pandangan Pengurus Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat terhadap radikalisme adalah:

- 1) Radikalisme itu suatu paham yang merugikan.
- 2) Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat, tidak bisa mencap salah atau benarnya radikalisme ini, karena memang ada ayat atau hadis yang menyuruh untuk keras. Cuma, menurutnya radikalisme ini salah kaprah, artinya penganut paham radikal ini salah dalam menembatkan ayat dan hadis, yang mana ayat dan hadis yang maknanya keras, seperti ayat perang di pakai di musim damai, itu masalahnya.
- 3) Tindakan radikalisme itu seperti bom Bali, bom Mariot, itu merusak citra Islam, merugikan Islam, membuat orang takut terhadap Islam.
- 4) Radikalisme yang artian meneror masyarakat, menimbulkan korban jiwa, nyawa, dalam artian suatu paham yang menggunkan tindakan kekerasan itu tidak bisa di tolerir.

5) Ada beberapa faktor yang mengakibatkan seseorang atau sekelompok menjadi radikalisme, yaitu :

- a) Tidak melihat Islam secara utuh hanya sepenggal-sepenggal, seperti hanya memandang dan mengamalkan ayat dan hadis yang makanya keras, sedangkan yang lunaknya tidak menjadi patokan.
- b) Tidak punya ilmu alat, seperti tidak punya ilmu al-Qur'an, ilmu hadis, ilmu mustalah hadis, ilmu usul fiqh, ilmu bahasa arab, untuk menyeleksi dan menimbang lebih dahulu pengetahuan yang didapat dari guru dan orang lain.
- c) Lemahnya pemahaman terhadap agama.
- d) Karena faktor ekonomi.
- e) Karena dijebak oleh orang lain, atau tertipu.
- 6) Radikalisme akan menimbulkan terorisme.
- 7) Radikalisme merupakan akar dari terorisme.

3. Upaya Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat dalam mencegah perkembangan radikalisme ini adalah:

- a. Dengan sebatas kewenangan Majelis Tarjih dan Tajdid sendiri, yang mana Majelis ini punya bidang-bidang atau forum-forumnya, seperti Diskusi Tarjih, Munas Tarjih, Muzakar Tarjih, dan ada Presiderlis. Kemudian, melalui bidang-bidang dan forum-forum inilah yang akan dimanfaatkan untuk membahas mengenai masalah radikalisme ini, juga termasuk mencegah radikalisme ini. Terutama untuk warga

Muhammadiyah sendiri, agar jangan ada yang terlibat dengan gerakan-gerakan yang sifatnya radikal.

- b. Terus melakukan dialog tentang keislaman yang benar, dan berkoordinasi dengan bagian-bagian atau lembaga-lembaga yang mengurus masalah umat, seperti lembaga ekonomi, lembaga tablig yang menyampaikan paham-paham keagamaan atau pembinaan umat, lembaga pendidikan yang melakukan atau menyelenggarakan pendidikan di sekolah, lalu kemudian berdialog dengan lembaga-lembaga tersebut tentang masalah radikalisme ini dengan jeli, kita bukan hanya melihat pemikiran dan tindakannya saja, tapi kita juga harus mengetahui dan menyikapi ekonominya, perutnya dan kehidupannya.
- c. Mensosialisasikan kepada bagian-bagian atau unit-unit dalam Muhammadiyah sendiri untuk tidak menerima paham radikalisme ini baik dari cabang sampai ke ranting.



4. SARAN

Berdasarkan penelitian penulis mengenai “Radikalisme dalam Pandangan Pengurus Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat” penulis memberikan beberapa saran kepada pembaca, sebagai berikut:

1. Kita boleh fanatik terhadap pendapat kita, tapi jangan sampai menyalahkan pendapat orang lain.

2. Berikan peluang terhadap perbedaan-perbedaan yang memang al-Qur'an sendiri dan Allah sendiri mengakui (jangan berfikiran sempit).
3. Kita sebagai orang Islam, jangan melihat Islam sepenggel-sepenggal, pahami Islam secara utuh.
4. Kuasai ilmu alat, seperti al-Qur'an, hadis, ushul fiqh, bahasa Arab, mustalah hadis (untuk menimbang mana yang salah mana yang benar, mana yang patut diterima mana yang harusnya ditolak).
5. Untuk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Barat dan Muhammadiyah secara keseluruhan, tetapkan berkiprah dalam memperbaiki akidah umat, istiqamah dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dan semoga apa yang menjadi tujuan dan harapan Muhammadiyah terwujud terutama untuk Bangsa dan Negara ini.
6. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam tulisan ini, baik dari dalam maupun dari luar diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca untuk perbaikan tulisan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG